BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Salah satu cara yang dapat ditempuh agar menghasilkan penelitian yang baik adalah menggunakan metode yang sistematis dan sesuai dengan kondisi. Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti maka akan menjadikan suatu penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan baik.

A. LOKASI, POPULASI, DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah SDN yang ada pada wilayah perkotaan yaitu pada Kota Bandung dan SDN yang berada pada wilayah pedesaan yaitu pada wilayah Kabupaten Bandung. Untuk spesifikasi lokasi mengenai wilayah kota dan desa dilakukan metode purposive sampling, yaitu metode berdasarkan pertimbangan dengan melakukan analisis kewilayahan terlebih dahulu serta diskusi dengan dosen pembimbing. Analisis dilakukan dengan mengamati secara observsi dan studi pustaka mengenai profil kewilayahan yang ada pada Kota dan Kabupaten Bandung. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dipilihlah Kecamatan Coblong, hal tersebut dikarenakan pada Kecamatan Coblong pola kehidupan masyarakat, social dan konstruk kewilayahan sesuai dengan karakteristik kota yang berdasarkan teori yang dibahas pada bab

sebelumnya, selain itu untuk proses komparasi yang dilakukan adalah pada wilayah Kecamatan Rancabali yang merupakan wilayah pedasaan yang ada di Kabupaten Bandung. Hal tersebut dikarenakan jika dilakukan analisis berdasarkan karakteristiknya termasuk kewilayahan desa dengan pola masyarakat dan konstruk kewilayahan yang jauh dari pusat kota.

2. Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu haruslah mengetahui populasi atau objek yang akan diteliti yang berada pada tempat penelitian, dimana populasi adalah objek yang merupakan faktor penunjang dalam sebuah penelitian. Objek yang dijadikan populasi terdiri dari berbagai sumber seperti manusia, organisasi atau lembaga, dan lain sebagainya yang akan menambah informasi atau keterangan yang akan dibutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2002:57) yang menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan".

Akdon (2005:96) mengemukakan "ada dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga)". lebih jauh lagi dikemukakan bahwa populasi terbatas merupakan sekumpulan objek penelitian yang mempunyai sumber data yang jelas batasanya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Kemudian populasi tidak terbatas (tak terhingga)

yaitu sumber data yang tidak ditemukan batasan sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Dari berbagai pemahaman mengenai arti dari populasi maka dalam penelitian ini jenis populasi yang digunakan adalah populasi yang terbatas dan secara kuantitatif ada batasanya sehingga dapat dihitung jumlahnya. adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kecamatan Coblong (KOTA)		**Kecamatan Rancabali (DESA)**	
Nama Sekolah	Ketua Komite	Nama Sekolah	Ketua Komite
SDN Cipaganti 2	1	SDN Pasir luhur	1
SDN Cipaganti 4		SDN Babakan Jampang 1 & 2	1
SDN Cihampelas 1	1	SDN Barutunggul 2 & 3	1
SDN Cihampelas 3		SDN Barutunggul 4	1
SDN Cisitu 1	1	SDN Sindur 1	1
SDN Cisitu 2		SDN Sindur 2	1
SDN Coblong 1	1	SDN Rancabali	1
SDN Coblong 2		SDN Cipanganten	1
SDN Coblong 3		SDN Sindangreret	1
SDN Coblong 4		SDN Indragiri 1	1
SDN Coblong 5		SDN Indragiri 2	1
SDN Coblong 6		SDN Cipangisikan	1
SDN Palesiran	1	SDN Cibuni	
SDN Tikukur 1	1	SDN Cisabuk	

SDN Tikukur 2		SDN Kanaan	
SDN Tikukur 3		SDN Cibadak	
SDN Tikukur 4		SDN Cikidang	
SDN Tikukur 5		SDN Cibitu	
SDN Tilil 1	1	SDN Sukaresmi	1
SDN Tilil 2	1	SDN Cihideung	
SDN Tilil 3	1	SDN Ciparay	
SDN Tilil 4	1	SDN Sukaati	
SDN Langensari 1	1	SDN Campaka	1
SDN Langensari 5		SDN Legok Bedo	
SDN Sekeloa 1	1	SDN Buninagara	
SDN Sekeloa 2		SDN Rancawalini	1
SDN Haurpancuh 1	1	SDN Patengan	1
SDN Haurpancuh 2		SDN Panundaan	1
SDN Haurpancuh 3		SDN Cipelah 1	1
SDN Haurpancuh 4		SDN Cipelah 2	
SDN Senanggalih	1		
SDN Neglasari 1	1		
SDN Neglasari 3			
SDN Neglasari 2	1		
SDN Neglasari 5			
SDN Neglasari 4	1		
JUMLAH	17		18
TOTAL POPULASI			**35**

3. Sampel

Dalam sebuah penelitian terkadang populasi yang menjadi objek/subjek penelitian jumlahnya banyak sedangkan waktu dan sumberdaya yang dimiliki peneliti kurang memadai untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yang banyak, maka dibutuhkan penarikan sampel sebagai bagian dari data yang mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2004:91) adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam menentukan sampel tidak hanya mengambil sebagian dari populasi begitu saja melainkan dengan aturan atau teknik tertentu. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan teknik yang tepat maka memungkinkan peneliti memperoleh data dan sumberdata yang realibel, maka dari itu ketentuan dalam pengambilan sampel menjadi penting dalam setiap penelitian.

Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah keseluruhan populasi yang ada, hal tersebut dikarenakan penentuan populasi sudah merupakan bentuk sampling secara purposive dengan pertimbangan ahli dan teori.

B. DEFINISI OPRASIONAL

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul tersebut sehingga terdapat persamaan pandangan antara

penulis dan pembaca. Definisi operasional adalah suatu konsep yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan istilah-istilah dalam penelitian.

Fungsi dari definisi operasional adalah menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sehingga didapat kesamaan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah yang peneliti gunakan. Sebagaimana dijelaskan Komaruddin (1994:29) bahwa, "definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang satu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu".

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Komparatif

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya "Kajian, mempelajari" (Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997:860). Sedangkan menurut Piter Salim & Yenny Salim (1991:708) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, "Studi berasal dari bahasa Inggris *to study* yang berarti ingin mendapatkan atau mempelajari". Sedangkan komparasi berasal dari bahasa Inggris *"Comparation",* yang artinya perbandingan

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam (Anas Sudijono 2003:206) menyatakan bahwa:

> Studi komparatif adalah studi yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik orang, kelompok terhadap sesuatu ide tau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang,kelompok, atau Negara terhadap peristiwa atau terhadap ide.

Dalam penelitian ini studi komparasi yang dimaksud adalah untuk mencari perbedaan kinerja komite yang ada pada sekolah dasar negeri yang ada pada wilayah kota dan desa.

2. Kinerja Komite Sekolah

Mangkunegara (2002:67) berpendapat bahwa : "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya". Sejalan dengan pendapat tersebut, Prawirasentono (1999:2) merumuskan pengertian kinerja sebagai berikut :

> Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hokum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sedangkan komite sekolah dapat diartikan sebagai organisasi yang memiliki peranan dalam mengkoordinasikan hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat terkait peningkatan mutu sekolah. Sebagaimana

diungkapkan Tim Pokja MBS Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2003: 65) bahwa :

> Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-politis dan non-profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan ditingkat sekolah sebagai dari berbagai unsure yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Dengan demikian, kinerja komite sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja komite sekolah baik secara kualitas ataupun kuantitas mengenai tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranya sebagai badan pemberi pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol dan badan penghubung.

3. Sekolah Dasar

Definisi sekolah dasar berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0487/U/1992 tentang sekolah dasar, pada pasal 1 dinyatakan bahwa: "Sekolah dasar selanjutnya disebut SD adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun", selanjutnya pada pasal 2 dijelaskan kembali bahwa:

> Pendidikan SD bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mepersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingat pertama.

Sekolah Dasar (SD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang sekolah dasar pertama yang menghabiskan waktu kurang lebih enam tahun, yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berlokasi di wilayah kota dan desa.

4. Wilayah Kota dan Desa

a. Kota

Wardiyatmoko (2000:12) mengatakan bahwa perkotaan merupakan tempat bermukimnya warga,tempat bekerja, tempat kegiatan ekonomi, pusat pemerintahan, dan pusat kegiatan lainya yang telah mengalami banyak kemajuan pembangunan fisik".

Kota dalam penelitian ini merupakan wilayah Kota Bandung tepatnya pada Kecamatan Coblong.

b. Desa

Wardiyatmoko (2000:1) mengatakan bahwa "pedesaan adalah sebagai kesatuan wilayah yang berpendudukan, berpenghasilan, berpemerintahan sendiri, dan terletak jauh dari pusat-pusat kegaitan pemerintahan tingkat pusat".

Desa dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Bandung tepatnya pada Kecamatan Rancabali.

C. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan kinerja komite sekolah dasar yang ada pada wilayah kota dan desa. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan suatu metode yang tepat yang mampu

menjadi pedoman dalam setiap langkah peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

Metode merupakan serangkaian cara dalam suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1994:131) mengemukakan bahwa, "Metode adalah cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan". Berdasarkan batasan tersebut metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami objek dalam suatu kegiatan penelitian. Lebih luas lagi menurut Sugiyono (2010:2) menerangkan bahwa:

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Merujuk pada pernyataan di atas dan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memberikan deskripsi/pemaparan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Proses penelitian deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Metode penelitian deskriptif menurut Mohamad Ali (1995:120), adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian deskriptif digunakan untuk upaya pemecahan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Adapun cara yang dilakukan untuk menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Beberapa alasan peneliti mempergunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Waktu yang digunakan relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul.
b. Memudahkan dalam pengolahan.
c. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data oleh responden.
d. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

Selain metode deskriptif, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran dan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian pendekatan kuantitatif menurut Margono (1996) yang menyatakan "penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa data sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui"

Suharsimi Arikunto (2002:11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif yang diantaranya,

a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perekayasaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan suatu perlakuan terentu untuk mengetahui akibat-akibatnya.
b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain factorial.
c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
d. Penelitian kuantitaif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk membuktikan hipotesis yang didedukasi dari dalil atau teori.
e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan baik dalam bentuk teori baru ataupun perbaikan teori lama.

Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta atau karakteristik populasi tertentu secara aktual dan cermat dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau alat (instrumen) yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data atau informasi mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data dalam menjawab pokok permasalahan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (1999:7) bahwa: "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang

dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya". Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan alat pengumpul data

Berkaitan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu angket, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1) Angket

Menurut Sugiyono (2009:199), "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang fakta yang diketahui responden mengenai masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini jenis angket yang dipilih adalah angket tertutup dan terstruktur yang berisi kemungkinan-kemungkinan yang jawabannya telah disediakan. Responden hanya memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya dengan menggunakan tanda yang sudah ditetapkan peneliti pada kolom yang disediakan.

Akdon dan Sahlan Hadi (2005:132) mengemukakan bahwa :

> Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini, yaitu:

a) Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
b) Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
c) Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:129) bahwa angket tertutup memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masingmasing dan menurut waktu senggang responden.
d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.
e) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan/pertanyaan yang benar-benar sama.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu usaha mendapatkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah serta

variabel yang sedang diteliti, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berbentuk teori yang dapat dijadikan landasan berfikir untuk menunjang pelaksanaan penelitian. S. Nasution (dalam Yenni Nuranisa, 2000:37) menyatakan bahwa:

> Seorang peneliti memerlukan bahan-bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahkan meliputi majalah, pamphlet, dan bahan-bahan dokumentasi lainnya. Sumber kepustakaan diperlukan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar tentang masalah penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka studi kepustakaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan karena sangat menunjang dalam pelaksanaan penelitian serta akan memperkuat hasil penelitian.

3) Studi Dokumentasi

Secara harfiah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Gurba dan Lincoln (Yatim Rianto, 2007:103) menyatakan bahwa: "Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi sebagai sumber data diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang lebih kredibel.

b. Penyusunan alat pengumpul data

Berdasarkan alat pengumpulan data berupa angket, maka disusun pembuatan angket. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti harus melakukan penyusunan terhadap data yang akan diolah. Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan instrument pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu kinerja komite sekolah.
2) Menentukan dan menjabarkan aspek dari setiap variabel (terlampir).
3) Menyusun kisi-kisi angket atau instrumen penelitian (terlampir).
4) Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel disertai alternatif jawabannya.
5) Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* (Akdon, 2005:118) yang nilainya berkisar 1-5, rincian dari penilaian tersebut dapat terlihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Dalam Alternatif Jawaban

NO	KRITERIA	BOBOT
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-Kadang (KK)	3
4	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

c. Tahap uji coba angket

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dipercaya maka sebelum angket disebarkan pada responden yang sebenarnya, terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982: 38) bahwa:

> Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasan angket yang telah disusun.

Pelaksanaan uji coba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban maupun pemahaman dalam kalimat penelitian tersebut. Sebagaimana pendapat dari Arikunto (1998:216) mengemukakan:

> Uji coba instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat kualitas instrumen yang disusun yaitu upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta objektivitas. Selain itu agar kalimat dalam penelitian dapat dipahami, waktu yang tersedia cukup, dan tanggapan responden lainnya.

Dalam penelitian ini uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 23-31 Juli 2012, bertempat di SDN Cijawura, SDN Rancabolang, SDN Rancaloa, SDN Derwati dan SDN Pasirpogor dengan jumlah angket yang tersebar sebanyak 10 angket. Setelah angket yang diujicobakan terkumpul kembali, selanjutnya dilakukan pengolahan ujicoba angket.

Setelah angket tersebut diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dengan mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat pengumpul data ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa: ”Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menguji faliditas suatu instrumen, di antaranya:

a) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:255):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel penelitian

X : Jumlah skor variabel X

Y : Jumlah skor variabel Y

b) Setelah mendapatkan r_{hitung} dengan rumus *product moment* maka selanjutnya melakukan uji-t dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

c) Langkah selanjutnya adalah mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk r = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2 = 10-2 = 8), dengan uji satu pihak maka diperoleh t_{tabel} = 1,860. Kemudian membuat keputusan

dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusanya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Pengujian uji validitas diatas dibantu dengan menggunakan program *Microsoft excel 2007* untuk memudahkan dalam perhitungan data. Hasil perhitungan uji validitas setiap item pernyataan yang ada pada angket, terlampir. dan berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas angket Kinerja Komite Sekolah

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keputusan
1	0,890	2,517	1,860	valid
2	0,474	1,525	1,860	Tidak valid
3	-0,007	-0,022	1,860	Tidak valid
4	0,812	3,935	1,860	Valid
5	0,551	1,872	1,860	Valid
6	0,642	2,370	1,860	Valid
7	0,829	4,194	1,860	Valid
8	0,451	1,432	1,860	Tidak valid
9	0,790	3,646	1,860	Valid
10	0,597	2,107	1,860	Valid
11	0,812	3,935	1,860	Valid
12	0,600	2,122	1,860	Valid
13	0,833	4,267	1,860	Valid
14	0,569	1,961	1,860	Valid
15	0,551	1,872	1,860	Valid
16	0,642	2,370	1,860	Valid
17	0,829	4,194	1,860	Valid
18	0,640	2,356	1,860	Valid
19	0,793	3,681	1,860	Valid
20	-0,185	-0,535	1,860	Tidak valid

21	-0,092	-0,263	1,860	Tidak valid
22	0,745	3,162	1,860	Valid
23	0,812	3,935	1,860	Valid
24	0,831	4,239	1,860	Valid
25	0,343	1,034	1,860	Tidak valid
26	0,674	2,584	1,860	Valid
27	0,686	2,667	1,860	Valid
28	0,657	2,469	1,860	Valid
29	0,597	2,107	1,860	Valid
30	0,269	0,791	1,860	Tidak valid
31	0,812	3,935	1,860	Valid
32	0,600	2,122	1,860	Valid
33	0,597	2,107	1,860	Valid
34	0,770	3,418	1,860	Valid
35	0,600	2,122	1,860	Valid
36	0,812	3,935	1,860	Valid
37	0,600	2,122	1,860	Valid
38	0,673	2,577	1,860	Valid
39	0,829	4,194	1,860	Valid
40	0,597	2,107	1,860	Valid
41	0,812	3,935	1,860	Valid
42	0,545	1,842	1,860	Tidak valid
43	0,673	2,577	1,860	Valid
44	-0,053	-0,151	1,860	Tidak valid
45	0,812	3,935	1,860	Valid
46	0,600	2,122	1,860	Valid
47	0,597	2,107	1,860	Valid
48	0,812	3,935	1,860	Valid
49	0,829	4,194	1,860	Valid
50	0,597	2,107	1,860	Valid
51	0,812	3,935	1,860	Valid
52	0,600	2,122	1,860	Valid
53	-0,053	-0,151	1,860	Tidak valid
54	0,812	3,935	1,860	Valid
55	0,600	2,122	1,860	Valid

Berdasarkan, hasil uji validitas instrumen penelitian (angket) diperoleh kesimpulan bahwa dari 55 item pertanyaan yang dinyatakan

valid sebanyak 45 item, sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 10 item. Setelah didiskusikan dengan dosen pembimbing, maka dari 10 item yang tidak valid, keseluruhan itemnya dihilangkan. Hal tersebut dikarenakan setiap indikator telah terwakili. Berikut adalah item pertanyaan yang dihilangkan;

Tabel 3.4
Item pertanyaan yang dihilangkan

NO	Pernyataan	NO	Pernyataan
2	Bapak/Ibu melakukan analisis data kondisi social ekonomi keluarga peserta didik.	25	Bapak/Ibu memotifasi masyarakat menengah keatas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah
3	Bapak/Ibu menyampaian hasil analisis data kondisi social ekonomi keluarga peserta didik kepada sekolah	30	Bapak/Ibu mengadakan pendektan dengan dunia usaha dan industry untuk membantu peserta didik yang kurang mampu atau sekolah
8	Bapak/Ibu Komite sekolah memberikan pertimbangan dalam menyusun Rancangan Anggaran Pembelanjaan Sekolah (RAPBS) dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)	42	Bapak/Ibu Memantau angka partisipasi sekolah
20	Bapak/Ibu memberikan dukungan untuk pemeriksaan kesehatan anak	44	Bapak/Ibu Memantau angka bertahan disekolah
21	Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada sekolah secara preventif dan kuratif dalam pemberantasan penyebarluasan narkoba disekolah	53	Bapak/Ibu mengidentifikasi sumberdaya masyarakat

2) Uji Realibilitas

Reliabilitas suatu instrumen berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:178) bahwa: "Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, untuk mengetahui reliabilitas per item (Akdon, 2005:148). Adapun rumus *Spearman Brown* adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}}$$

Koefisien reliabilitas dianggap signifikan apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dk = n-2 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil perhitungan uji reliabilitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir. Berikut rekapitulasi hasil uji reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Angket Kinerja Komite Sekolah

No Item	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,890	0.9418	0.707	Realibel
2	0,474	0.64315	0.707	Tidak Realibel
3	-0,007	-0.0141	0.707	Tidak Realibel
4	0,812	0.89625	0.707	Realibel
5	0,551	0.71051	0.707	Realibel
6	0,642	0.78197	0.707	Realibel
7	0,829	0.90651	0.707	Realibel
8	0,451	0.62164	0.707	Tidak Realibel
9	0,790	0.88268	0.707	Realibel
10	0,597	0.74765	0.707	Realibel
11	0,812	0.89625	0.707	Realibel
12	0,600	0.75	0.707	Realibel
13	0,833	0.90889	0.707	Realibel
14	0,569	0.7253	0.707	Realibel
15	0,551	0.71051	0.707	Realibel
16	0,642	0.78197	0.707	Realibel
17	0,829	0.90651	0.707	Realibel
18	0,640	0.78049	0.707	Realibel
19	0,793	0.88455	0.707	Realibel
20	-0,185	-0.45399	0.707	Tidak Realibel
21	-0,092	-0.20264	0.707	Tidak Realibel
22	0,745	0.85387	0.707	Realibel
23	0,812	0.89625	0.707	Realibel
24	0,831	0.9077	0.707	Realibel
25	0,343	0.5108	0.707	Tidak Realibel
26	0,674	0.80526	0.707	Realibel
27	0,686	0.81376	0.707	Realibel
28	0,657	0.793	0.707	Realibel
29	0,597	0.74765	0.707	Realibel
30	0,269	0.42396	0.707	Tidak Realibel
31	0,812	0.89625	0.707	Realibel
32	0,600	0.75	0.707	Realibel
33	0,597	0.74765	0.707	Realibel
34	0,770	0.87006	0.707	Realibel
35	0,600	0.75	0.707	Realibel
36	0,812	0.89625	0.707	Realibel
37	0,600	0.75	0.707	Realibel

38	0,673	0.80454	0.707	Realibel
39	0,829	0.90651	0.707	Realibel
40	0,597	0.74765	0.707	Realibel
41	0,812	0.89625	0.707	Realibel
42	0,545	0.7055	0.707	Tidak Realibel
43	0,673	0.80454	0.707	Realibel
44	-0,053	-0.11193	0.707	Tidak Realibel
45	0,812	0.89625	0.707	Realibel
46	0,600	0.75	0.707	Realibel
47	0,597	0.74765	0.707	Realibel
48	0,812	0.89625	0.707	Realibel
49	0,829	0.90651	0.707	Realibel
50	0,597	0.74765	0.707	Realibel
51	0,812	0.89625	0.707	Realibel
52	0,600	0.75	0.707	Realibel
53	-0,053	-0.11193	0.707	Tidak Realibel
54	0,812	0.89625	0.707	Realibel
55	0,600	0.75	0.707	Realibel

Dari hasil uji reliabilitas instrumen penelitian (angket) diperoleh kesimpulan bahwa dari 55 item dinyatakan reliabel sebanyak 45 item, sedangkan yang tidak dinyatakan reliabel sebanyak 10 item. Setelah didiskusikan dengan dosen pembimbing, maka item yang tidak reliable dihilangkan, karena setiap indikator telah terwakili.

D. PROSEDUR PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Prosedur diartikan sebagai tata cara pengumpulan data yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, diantaranya:

1. Tahap persiapan

   Tahapan persiapan ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

   a. Melakukan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
   b. Melakukan persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan penelitian.
   c. Membuat instrumen terkait dengan variabel kinerja komite sekolah dasar.

2. Tahap penyebaran dan pengambilan instrumen

   Setelah diperoleh hasil dan diketahui validitas dan realibilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya.

   Penyebaran instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 8 agustus - 5 September 2012. Penyebaran instrumen dimaksudkan untuk memperoleh data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan.

   Pengumpulan data yang diperlukan dibagi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama sebagai penyebaran instrumen dan tahap yang kedua sebagai tahap pengambilan instrumen. Cara yang dilakukan peneliti dalam penyebaran

instrumen tersebut yaitu dengan mendatangi setiap sekolah yang bersangkutan. Instrumen yang disebarkan berjumlah sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan. Sementara itu dalam tahap pengambilan instrumen peneliti melakukan pengambilan sesuai tanggal yang telah disepakati dengan pihak sekolah atau komite sekolah.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Data yang terkumpul dari penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis. Mengolah dan menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Seperti dikatakan oleh Muhamad Ali (1995:151) bahwa :

> Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.

Mengolah data ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat dilakukan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:109) bahwa:

> Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu "berbicara" sebab betapapun besarnya jumlah data tingginya nilai data yang disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang "membisu" seribu bahasa".

Oleh karena itu, langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi angket

Seleksi angket adalah kegiatan memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan yaitu dengan cara menghitung jumlah angket yang telah terkumpul. Jumlah angket yang terkumpul dengan yang telah disebarkan harus sama atau sesuai. Kegiatan seleksi angket ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terpirinci dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Memeriksa apakah jumlah angket dari responden sudah terkumpul.
b. Memeriksa apakah semua pernyataan dijawab sesuai dengan petunjuk angket dan memeriksa kelayakan angket yang bisa diolah.
c. Menentukan skor/nilai untuk setiap alternatif jawaban.

Hasil penyeleksian angket yang disebarkan kepada 35 responden, terkumpul dan yang dapat diolah sebanyak 35 angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

No	Nama sekolah	Kategori	Instrumen		
			Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
1	SDN Cipaganti 2	Kota	1	1	1
2	SDN Cipaganti 4	Kota			
3	SDN Cihampelas 1	Kota	1	1	1
4	SDN Cihampelas 3	Kota			
5	SDN Cisitu 1	Kota	1	1	1

6	SDN Cisitu 2	Kota			
7	SDN Coblong 1	Kota	1	1	1
8	SDN Coblong 2	Kota			
9	SDN Coblong 3	Kota			
10	SDN Coblong 4	Kota			
11	SDN Coblong 5	Kota			
12	SDN Coblong 6	Kota			
13	SDN Palesiran	Kota	1	1	1
14	SDN Tikukur 1	Kota	1	1	1
15	SDN Tikukur 2	Kota			
16	SDN Tikukur 3	Kota			
17	SDN Tikukur 4	Kota			
18	SDN Tikukur 5	Kota			
19	SDN Tilil 1	Kota	1	1	1
20	SDN Tilil 2	Kota	1	1	1
21	SDN Tilil 3	Kota	1	1	1
22	SDN Tilil 4	Kota	1	1	1
23	SDN Langensari 1	Kota	1	1	1
24	SDN Langensari 5	Kota			
25	SDN Sekeloa 1	Kota	1	1	1
26	SDN Sekeloa 2	Kota			
27	SDN Haurpancuh 1	Kota	1	1	1
28	SDN Haurpancuh 2	Kota			
29	SDN Haurpancuh 3	Kota			
30	SDN Haurpancuh 4	Kota			
31	SDN Senanggalih	Kota	1	1	1
32	SDN Neglasari 1	Kota	1	1	1
33	SDN Neglasari 3	Kota			
34	SDN Neglasari 2	Kota	1	1	1
35	SDN Neglasari 5	Kota			
36	SDN Neglasari 4	Kota	1	1	1
37	SDN Pasir luhur	Desa	1	1	1
38	SDN Babakan Jampang 1 & 2	Desa	1	1	1
39	SDN Barutunggul 2 & 3	Desa	1	1	1
40	SDN Barutunggul 4	Desa	1	1	1
41	SDN Sindur 1	Desa	1	1	1
42	SDN Sindur 2	Desa	1	1	1
43	SDN Rancabali	Desa	1	1	1
44	SDN Cipanganten	Desa	1	1	1
45	SDN Sindangreret	Desa	1	1	1
46	SDN Indragiri 1	Desa	1	1	1

47	SDN Indragiri 2	Desa	1	1	1
48	SDN Cipangisikan	Desa	1	1	1
49	SDN Cibuni	Desa			
50	SDN Cisabuk	Desa			
51	SDN Kanaan	Desa			
52	SDN Cibadak	Desa			
53	SDN Cikidang	Desa	1	1	1
54	SDN Cibitu	Desa			
55	SDN Sukaresmi	Desa			
56	SDN Cihideung	Desa			
57	SDN Ciparay	Desa			
58	SDN Sukaati	Desa	1	1	1
59	SDN Campaka	Desa			
60	SDN Legok Bedo	Desa			
61	SDN Buninagara	Desa			
62	SDN Rancawalini	Desa	1	1	1
63	SDN Patengan	Desa	1	1	1
64	SDN Panundaan	Desa	1	1	1
65	SDN Cipelah 1	Desa	1	1	1
66	SDN Cipelah 2	Desa			
Jumlah			35	35	35

2. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan seleksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data, yaitu mengelompokan data ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X_1 (kinerja komite sekolah dasar di wilayah kota yaitu Kecamatan Coblong) dan variabel X_2 (kinerja komite sekolah dasar diwilayah desa yaitu Kecamatan Rancabali).

Variabel X_1 diwakili oleh 36 sekolah dasar yang ada pada wilayah Kecamatan Coblong dengan 17 keorganisasian komite sekolah dan variabel X_2 diwakili oleh 30 sekolah dasar yang ada diwilayah Kecamatan Rancabali

dengan 18 keroganisasian komite sekolah. Selanjutnya, dilakukan pemberian skor terhadap setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang ada. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3. Uji kecenderungan umum

Uji kecenderungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X_1 dan X_2 sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang ditentukan, maka digunakan statistik yang sesuai dengan penelitian yaitu *Wieghted Means Scored* (WMS). Adapun rumusnya (Sudjana, 2005:67) adalah sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\Sigma x_1}{n}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata skor responden

Σxi = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Selanjutnya, langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus uji kecenderungan rata-rata, yaitu:

a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.

b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.

b. Menentukan jumlah nilai jawaban dari setiap responden yang telah mengisi angket. Jumlah nilai jawaban tersebut dikalikan dengan bobot alternatif.

c. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada kedua bagian angket.

d. Menentukan kriteria WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

e. Mencocokan hasil perhitungan dari varibel X_1 dan variabel X_2. Hal ini dimaksudkan mengetahui kecenderungan dari varibel X_1 dan variabel X_2.

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-Kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Hamper Tidak Pernah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku pada setiap variabel, adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005:178) :

$$T_i = 50 + 10\left[\frac{x_1 - \overline{x}}{s}\right]$$

Keterangan :

T_1 = skor rata-rata yang dicari

X_1 = data skor dari masing-masing responden

$\overline{X}$ = skor rata-rata

S = simpangan baku

Sebelum mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

a. Menentukan rentang dengan rumus (Sudjana, 2005:91)

R = Data terbesar – Data terkecil

b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus (Sudjana, 2005:47)

BK = 1 + (3,3) log n

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus (Sudjana, 2005:47)

i = R / BK

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

e. Mencari nilai rata-rata me*an* dengan rumus (Sudjana, 2005:67)

$$\mathbf{x} = \frac{\sum \mathbf{f_i X_i}}{\sum \mathbf{f_i}}$$

f. Mencari simpangan baku degan rumus (Sudjana, 2005:95)

$$\boldsymbol{S^2} = \frac{\boldsymbol{n\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x)^2}}{\boldsymbol{n(n-1)}}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan analisis parametrik, tetapi apabila penyebaran datanya tidak normal maka digunakan analisis non-parametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1989:95) mengemukakan:

> Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Pengolahan uji normalitas distribusi data ini menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:273) yaitu :

$$\boldsymbol{x^2} = \sum_{\boldsymbol{i=1}}^{\boldsymbol{k}} \frac{(\boldsymbol{O_1} - \boldsymbol{E_i})^2}{\boldsymbol{E_i}}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-Kuadrat yang dicari

O_i = Frekuensi hasil penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: *Mean,* simpangan baku, dan *Chi-Kuadrat.*

b. Mencari batas kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).

c. Mencari Z-score untuk batas kelas dengan rumus Sudjana (2005:99) yaitu :

$$Z = \frac{BK - \overline{X}}{S}$$

Keterangan :

Bk = Batas kelas distribusi

$\overline{X}$ = Rata-rata distribusi

S = Simpangan baku

d. Mencari luas *O-Z* dan tabel kurva normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z.

e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.

f. Mencari f_e (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).

g. Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada atabel distribusi frekuensi.

h. Mencari *chi-kuadrat* dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

i. *Membandingkan* nilai X2 hitung dengan X2 tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

2) Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal.

6. Uji Hipotesis Komparasi

Uji hipotesis komparasi ini digunakan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan antara variabel X_1 (Kinerja komite sekolah dasar negeri wilayah kota) dan variabel X_2 (Kinerja komite sekolah dasar negeri wilayah desa).

Langkah yang pertama yang harus dilakukan dalam uji komparasi ini adalah mengetahui apakah statistik yang digunakan statistik parametris atau non-parametris. Penentuan ini berdasarkan kepada hasil uji normalitas distribusi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:134) bahwa :

> Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif tergantung pada jenis datanya. Teknik statistik t-test merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi data ratio

atau interval, sedangkan statistik non parametris yang dapat digunakan adalah *Median Test, Mann-Whitney, Kolmogrov-Smirnov, Fisher Exact, Chi Kuadrat, Test Run Wald-Wolfowitz.* Statistik non parametris digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya nominal dan ordinal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh dalam analisis komparasi adalah sebagai berikut :

a. Uji Homogenitas Varian

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan uji homogenitas varians (Sugiyono, 2006:136-137) adalah sebagai berikut :

1) Mencari nilai varians dengan menggunakan rumus :

$V = Sd^2$

Keterangan :

V = Varians

Sd^2 = Kuadrat dari simpangan baku

2) Melakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F yaitu :

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan :

Vb = Varian terbesar

Vk = Varian terkecil

3) Menentukan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

$db_1 = n_1 - 1$

$db_2 = n_2 - 1$

Keterangan :

db_1 = derajat kebebasan pembilang
db_2 = derajat kebebasan penyebut
n_1 = ukuran sample yang variansnya terbesar
n_2 = ukuran sample yang variansya terbesar

4) Menentukan homogenitas, dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua varians homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua varians tidak homogeny

b. Penggunaan t-test

Penggunaan rumus t-test terlebih dahulu perlu melihat jumlah sampel penelitian dan hasil test homogenitas varians. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2002:228) bahwa :

1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogens ($\sigma_1 = \sigma_2$) maka dapat digunakan rumus t-test, baik *separated* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t-tabel digunakan dk yang besarnya adalah dk = $n_1 + n_2 - 2$
2) Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogens ($\sigma_1 = \sigma_2$) dapat digunakan t-test dengan *polled varians*, derajat kebebasannya dk = $n_1 + n_2 - 2$
3) Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$) dapat menggunakan rumus *separated* maupun *polled varians*, dengan dk = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$. Jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4) Bila n1 ≠ n2, dan varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$). Untuk ini digunakan rumus *separated* varians, harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih dengan *polled varians*, derajat kebebasannya dk = $n_1 + n_2 - 2$. Adapun rumus *polled varians* (Sugiyono, 2008:273) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$